SKRIPSI

FUNGSI REKRUTMEN PARTAI POLITIK DALAM MUNCULNYA CALON TUNGGAL PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG TAHUN 2024

Jurusan Ilmu Administrasi

Program Studi Ilmu Politik

Oleh:

ELICHA ELIANI

NIM. E1052221025

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

FUNGSI REKRUTMEN PARTAI POLITIK DALAM MUNCULNYA CALON TUNGGAL PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG TAHUN 2024

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Politik

Oleh

Elicha Eliani

NIM. E1052221025

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

FUNGSI REKRUTMEN PARTAI POLITIK DALAM MUNCULNYA CALON TUNGGAL PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG TAHUN 2024

Oleh:

Elicha Eliani
E1052221025

Pembimbing Utama

Ori Fahriansyah, S. IP, M.Si
NIP. 196911222002121002

Tanggal:……..……..

Pembimbing Pendamping

Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos
NIP. 199306212022032011

Tanggal:……..……..

LEMBAR PENGESAHAN

FUNGSI REKRUTMEN PARTAI POLITIK DALAM MUNCULNYA CALON TUNGGAL PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG TAHUN 2024

Oleh:

Elicha Eliani
NIM. E1052221025

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Jumat, 10 Juli 2026
Waktu : 13.00 - 14.10 WIB
Tempat : Ruang Sidang

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Ori Fahriansyah, S. IP, M.Si	Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos
NIP. 196911222002121002	NIP. 199306212022032011
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si	Akhmad Rifky Setya Anugrah, M.Sc
NIP. 198506092015041002	NIP. 199211132022031012

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Elicha Eliani: Fungsi Rekrutmen Partai Politik Dalam Munculnya Calon Tunggal Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi rekrutmen politik dalam penentuan pasangan calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya pasangan calon tunggal Sebastianus Darwis dan Syamsul Rizal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis penelitian ini menggunakan teori rekrutmen politik untuk mengkaji mekanisme rekrutmen calon oleh partai politik serta teori oligarki untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya calon tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses rekrutmen politik pada Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 menerapkan kombinasi mekanisme rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup. Pada tahap awal, partai politik membuka kesempatan kepada kader maupun masyarakat untuk mengikuti proses penjaringan bakal calon melalui pendaftaran dan seleksi administrasi. Namun, pada tahap akhir keputusan mengenai penetapan pasangan calon tetap didominasi oleh elit partai, khususnya DPP sehingga proses rekrutmen lebih bersifat tertutup. Penelitian ini juga menemukan bahwa munculnya calon tunggal tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme rekrutmen politik, tetapi juga oleh kuatnya sumber daya yang dimiliki oleh pasangan calon, sehingga mempersempit peluang munculnya kandidat alternatif dan pada akhirnya melahirkan calon tunggal dalam Pilkada Kabupaten Bnegkayang Tahun 2024.

Kata kunci: rekrutmen politik, calon tunggal, Pilkada, partai politik, oligarki

ABSTRACT

Elicha Eliani: *The Function of Political Parties in the Emergence of Single Candidates in the* Bengkayang *Regency Regional Head Election in 2024.*

This research aimed to analyze the political recruitment function in the determination of a single candidate pair in the Bengkayang *Regency Regional Election in* 2024 *and to identify the factors behind the formation of the single candidate pair* Sebastianus Darwis *and* Syamsul Rizal. *This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The analysis of this research used political recruitment theory to examine the candidate recruitment mechanism by political parties and oligarchy theory to explain the factors that influence the formation of a single candidate. The results show that the political recruitment process in the* Bengkayang *Regency Regional Election in* 2024 *applied a combination of open recruitment and closed recruitment mechanisms. In the initial stage, political parties opened opportunities to cadres and the public to participate in the process of screening prospective candidates through registration and administrative selection. However, in the final stage, the decision regarding the determination of the candidate pair remained dominated by party elites, especially the (DPP), so that the recruitment process was more closed in nature. This research also found that the emergence of a single candidate was not only influenced by the political recruitment mechanism, but also by the strong resources possessed by the candidate pair, thereby narrowing the opportunities for alternative candidates to emerge and ultimately giving rise to a single candidate in the* Bengkayang *Regency Regional Election in* 2024.

Keywords: Political Recruitment, Single Candidate, Regional Elections, Political Parties, Oligarchy.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Fungsi Rekrutmen Partai Politik dalam Munculnya Calon Tunggal pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2024.” judul ini dipilih karena peneliti ingin menganalisis bagaimana fungsi rekrutmen yang dijalankan oleh partai politik dalam proses penentuan pasangan calon kepala daerah pada Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena munculnya hanya satu pasangan calon (calon tunggal) yang memperoleh dukungan dari hampir seluruh partai politik peserta pemilu. Fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya dinamika dalam proses rekrutmen politik, mulai dari penjaringan, penyaringan, hingga penetapan kandidat oleh partai politik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi rekrutmen politik dalam penentuan pasangan calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya pasangan calon tunggal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi rekrutmen partai politik dan apa saja yang menjadi faktor munculnya calon tunggal, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penellitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai teknik keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses rekrutmen politik pada Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 menerapkan perpaduan antara mekanisme rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup. Pada tahap awal, partai politik membuka kesempatan kepada kader maupun masyarakat umum untuk mengikuti proses penjaringan bakal calon melalui pendaftaran dan seleksi administrasi. Meskipun demikian, keputusan akhir mengenai penetapan pasangan calon tetap berada di tangan elit partai, khususnya Dewan Pimpinan Pusat (DPP). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan hanya terjadi pada tahap awal rekrutmen, sedangkan penentuan kandidat tetap didominasi oleh pertimbangan internal partai.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terbentuknya calon tunggal dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor pertama adalah kekayaan ekonomi yang dimiliki pasangan calon sehingga dinilai mampu mendukung kebutuhan politik selama proses pemilihan berlangsung. Faktor kedua adalah modal politik berupa pengalaman kepemimpinan, rekam jejak politik, tingkat elektabilitas, serta status petahana yang memberikan keuntungan politik dibandingkan kandidat lain. Faktor ketiga adalah jaringan kekuasaan yang luas sehingga memudahkan pasangan calon memperoleh dukungan dari berbagai partai politik maupun aktor-aktor strategis. Faktor keempat adalah pengaruh sosial yang terbentuk melalui kedekatan dengan masyarakat, pengalaman memimpin daerah, serta citra positif yang dimiliki pasangan calon. Akumulasi keempat faktor tersebut memperkuat posisi pasangan calon dalam

memperoleh dukungan politik dan mempersempit peluang munculnya kandidat alternatif.

Berdasarkan perspektif teori oligarki Jeffrey A. Winters, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi berbagai sumber daya, baik ekonomi, politik, jaringan kekuasaan, maupun pengaruh sosial, telah menciptakan dominasi politik yang mendorong partai-partai politik untuk mengonsolidasikan dukungannya pada satu pasangan calon. Akibatnya, proses kompetisi politik menjadi kurang kompetitif karena hampir seluruh partai politik memilih bergabung dalam satu koalisi daripada mengusung kandidat lain.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa proses rekrutmen politik pada Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 belum sepenuhnya mencerminkan prinsip rekrutmen yang demokratis. Meskipun mekanisme penjaringan calon dilakukan secara terbuka, keputusan akhir tetap didominasi oleh elit partai berdasarkan berbagai pertimbangan strategis. Di sisi lain, kuatnya sumber daya yang dimiliki pasangan calon turut memperkuat dukungan politik dan menjadi faktor penting yang melatarbelakangi munculnya calon tunggal. Oleh karena itu, partai politik diharapkan dapat menerapkan proses rekrutmen yang lebih transparan dan objektif agar mampu menghadirkan kompetisi politik yang lebih sehat serta memperkuat kualitas demokrasi dalam pemilihan kepala daerah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Elicha Eliani

Nomor Mahasiswa : E1052221025

Program Studi : Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak,.....
Yang membuat pernyataan



Elicha Eliani
E1052221025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."

(Filipi 4:13)

"Bukan aku yang hebat, tapi doa orangtua ku yang kuat"

"Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan"

(Nadin Amizah)

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. **Kedua orangtua saya tercinta**, bapak Elias dan ibu Leni yang selalu menjadi alasan penulis untuk tetap kuat hingga saat ini, yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan setiap langkah perjalanan penulis. Terimakasih untuk setiap rasa lelah yang kalian rasakan hanya untuk mengantarkan penulis pada titik ini, perjuangan kalian menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, karya tulis dan gelar ini penulis persembahkan untuk kalian.
2. **Satu-satunya saudara kandung saya**, Prayoga Elisaputra yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan mengajarkan banyak pelajaran hidup kepada penulis agar menjadi lebih kuat dalam menghadapi kehidupan ini.

3. **Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu**, terimakasih untuk setiap bentuk bantuan yang kalian berikan kepada penulis, bantuan yang kalian berikan sangat berharga baik dari awal masa perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. **Kerabat 22**, terimakasih karena telah menjadi rumah kedua bagi penulis salama diperantauan, terimakasih atas semua kebersamaan baik dalam suka maupun duka.
5. ***Last but not least I wanna thank me****, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quiting, I wanna thank me for always being a giver and trying give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun tema yang diangkat dalam penelitian ini berjudul "Fungsi Rekrutmen Partai Politik dalam Munculnya Calon Tunggal pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2024". Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Karena hasil yang dicapai dalam penelitian ini merupakan langkah awal dari perjalanan panjang yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dari penulisan penelitian ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dari awal hingga saat ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Herri Junius Nge S.Sos M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Politik sekaligus Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan banyak saran dan masukan guna kesempurnaan laporan penelitian ini.
3. Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberi arahan, dukungan, bimbingan serta motivasi kepada penulis.

4. Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, dukungan, bimbingan serta motivasi kepada penulis.
5. Akhmad Rifky Setya Anugrah, M.Sc selaku Dosen Pembahas Pendamping yang telah memberikan banyak saran dan masukan guna kesempurnaan laporan penelitian ini.
6. Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberi bantuan dan arahan serta ilmu yang bermanfaat sebagai batu pijakan guna kelancaran penelitian ini.
7. Perwaakilan partai-partai politik di Kabupaten Bengkayang yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan wawancara guna kelancaran penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ilmu Politik Angkatan 2022 yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut andil dalam kelancaran penulisan laporan penelitian ini.

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari kekurangan, maka dari itu saran dan masukan dari pembaca sangat penulis harapkan, agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.

Pontianak,……
Peneliti

Elicha Eliani
NIM. E1052221025

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 16
1.3 Fokus Penelitian 16
1.4 Rumusan Masalah 16
1.5 Tujuan Penelitian 17
1.6 Manfaat Penelitian 17
1.6.1 Manfaat Teoritis 17
1.6.2 Manfaat Praktis 18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **20**
2.1 Definisi Konsep 20
2.1.1 Pemilu 20
2.1.2 Pilkada 22
2.1.3 Partai Politik 24
2.1.4 Calon Tunggal 26
2.1.5 Oligarki Dalam Rekrutmen Politik 27
2.2 Teori 29
2.2.1 Rekrutmen Politik 29

2.2.2 Oligarki 33
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 37
2.4 Alur Pikir Penelitian 41
2.7 Pertanyaan Penelitian 42
BAB III METODE PENELITIAN 42
3.1 Jenis Penelitian 42
3.2 Langkah-langkah Penelitian 43
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 44
3.3.1 Lokasi Penelitian 45
3.3.2 Waktu Penelitian 45
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 46
3.4.1 Subjek Penelitian 47
3.4.2 Objek Penelitian 47
3.5 Teknik Pengumpulan Data 47
3.5.1 Wawancara 48
3.5.2 Dokumentasi 48
3.6 Alat Pengumpulan Data 49
3.6.1 Pedoman Wawancara 49
3.6.2 Alat Dokumentasi 50
3.7 Teknik Analisis Data 50
3.7.1 Reduksi Data 51
3.7.2 Sajian Data 51
3.7.3 Penarik Simpulan 51
3.8 Teknik Keabsahan Data 52
3.8.1 Triangulasi Sumber 52
3.8.2 Triangulasi Teknik 53
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI KEGIATAN 55
4.1 Sejarah Kabupaten Bengkayang 55
4.2 Keadaan Geografis Kabupaten Bengkayang 57
4.2.1 Letak Wilayah Geografis Kabupaten Bengkayang 57

4.2.2 Luas Wilayah Kabupaten Bengkayang 58
4.3 Keadaan Demografis Kabupaten Bengkayang 60
4.3.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkayang 60
4.3.2 Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Bengkayang 63
4.4 Sistem Politik Lokal Kabupaten Bengkayang 64
4.4.1 Jumlah dan Jenis Partai Politik 64
4.4.2 Peta Kekuatan Partai Politik 65
4.5 Visi dan Misi Kabupaten Bengkayang 67
4.5.1 Visi 67
4.5.2 Misi 67
4.6 Gambaran Pilkada Kabupaten Bengkayang 2024 68
4.6.1 Pasangan Calon 68
4.6.2 Partai Pengusung 68
4.6.3 Terbentuknya Calon Tunggal 69
4.7 Profil Pasangan Calon Tunggal Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 70
4.7.1 Profil Sebastianus Darwis 70
4.7.2 Profil Syamsul Rizal 71
4.7.3 Riwayat Politik dan Pengalaman Kepemimpinan Pasangan Calon 72
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 74
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 74
5.2 Analisis 76
5.2.1 Rekrutmen Tertutup Dalam Penentuan Kandidat Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 76
5.2.2 Rekrutmen Terbuka Dalam Penentuan Kandidat Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 80
5.2.3 Kekayaan Ekonomi Sebagai Faktor Pendukung Pembentukan Koalisi Politik 86
5.2.4 Modal Politik Pasangan Calon Tunggal Dalam Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 90
5.2.5 Jaringan Kekuasaan Pasangan Calon Tunggal Dalam Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 95

5.2.6 Pengaruh Sosial Pasangan Calon Tunggal Dalam Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 98
BAB VI PENUTUP 104
6.1 Kesimpulan 104
6.2 Saran 106
6.3 Keterbatasan Penelitian 107
DAFTAR PUSTAKA 108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kandidat Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2020 4
Tabel 2 Hasil Perolehan Suara Pemilu Kabupaten Bengkayang Tahun 2020 5
Tabel 3 Kandidat Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 6
Tabel 4 Hasil Perolehan Suara Pemilu Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 7
Tabel 5 Perolehan suara dan kursi DPRD Kabupaten Bengkayang hasil Pemilu 2024 10
Tabel 6 Waktu Penelitian 46
Tabel 7 Wilayah Kabupaten Bengkayang 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian 41
Gambar 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkayang 61
Gambar 3 Sebastianus Darwis Bupati Kabupaten Bengkayang 70
Gambar 4 Syamsul Rizal Wakil Bupati Kabupaten Bengkayang 71
Gambar 5 Pembukaan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi Pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Kabupaten/Kota 100
Gambar 6 Sarasehan Dengan Masyarakat Adat Budaya Jawa 101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian 113
Lampiran 2 Daftar Nama Subjek Penelitian 117
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian 118
Lampiran 4 Surat Tugas Penelitian 121
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup 124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan salah satu momen penting dalam perjalanan demokrasi di Indonesia. Secara umum, negara yang demokratis wajib mengadakan sebuah pemilihan umum untuk memilih pemimpin di Negara itu, tidak hanya secara rutin dan regular tetapi juga harus berlandaskan pada asas pemilihan umum demokratis, yaitu asas langsung, umum, bebas, jujur dan adil. Melalui Pilkada, masyarakat diberi kesempatan untuk menentukan siapa yang layak memimpin daerahnya secara langsung. Idealnya, Pilkada menghadirkan lebih dari satu pasangan calon sehingga masyarakat memiliki alternatif pilihan dan dapat mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan setiap kandidat. Kehadiran kompetisi inilah yang diharapkan mampu melahirkan pemimpin yang berkualitas sekaligus memperkuat legitimasi demokrasi.

Namun, belakangan ini fenomena calon tunggal dalam Pilkada semakin sering muncul di berbagai daerah. Fenomena calon tunggal dalam pemilihan kepala daerah merupakan kondisi yang dapat memengaruhikualitas tatanan demokrasi. Hal ini karena demokrasi pada dasarnya menekankan adanya persaingan politik yang sehat serta kebebasan masyarakat dalam menentukan pilihan. Dalam sistem demokrasi, masyarakat seharusnya memiliki lebih dari satu alternatif calon agar dapat

membandingkan visi, misi, program, serta kemampuan masing-masing kandidat sebelum menentukan pilihannya. Namun, ketika hanya terdapat satu pasangan calon, proses pemilihan tidak lagi sepenuhnya mencerminkan kompetisi politik yang ideal, melainkan lebih mengarah pada bentuk persetujuan atau penolakan terhadap calon yang tersedia melalui kotak kosong. Kondisi tersebut menyebabkan ruang pilihan masyarakat menjadi terbatas. Selain itu, keberadaan calon tunggal juga dapat menurunkan kualitas akuntabilitas politik, karena minimnya persaingan berpotensi mengurangi dorongan bagi calon untuk menawarkan program yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Fenomena ini juga dapat menunjukkan belum optimalnya fungsi partai politik, terutama dalam proses rekrutmen dan kaderisasi politik. Oleh sebab itu, munculnya calon tunggal dapat dipandang sebagai salah satu indikator menurunnya kualitas demokrasi, khususnya pada tingkat demokrasi lokal.

Pasangan tunggal yang hadir pada Pilkada serentak di Indonesia tidak lepas dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 100/PUUXII/2015 yang dalam putusannya menegaskan legalitas penetapan pasangan tunggal kepala daerah. Bermula pada Pilkada serentak tahun 2015 terdapat tiga daerah yang melaksanakan pemilihan dengan hanya satu pasangan calon, yaitu Kabupaten Blitar, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Timor Tengah. Kemudian pada Pilkada serentak tahun 2017 terdapat Sembilan daerah, pada tahun 2020 Pilkada digelar secara serentak gelombang keempat, adapun jumlah daerah yang terdapat pasangan tunggal sebanyak 25 Kabupaten/Kota. Tahun 2024 pada Pilkada serentak yang dilaksanakan, melansir antara setidaknya ada

37 daerah yang melaksanakan Pilkada calon tunggal alias akan melawan kotak kosong, salah satunya Pilkada Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat, kehadiran hanya satu pasangan calon menimbulkan dilema tersendiri.

Jika dibandingkan dengan Pilkada sebelumnya di tahun 2020, ruang demokrasi di Pilkada 2024 mestinya diikuti lebih banyak pasangan calon, dengan adanya putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 60/PUU-XXII/2024 yang mengubah ambang batas pencalonan kepala daerah. Putusan ini secara spesifik membatalkan ketentuan ambang batas pencalonan yang sebelumnya mengharuskan calon kepala daerah mendapatkan dukungan minimal dari partai politik atau suara pemilih, sehingga memudahkan lebih banyak kandidat termasuk independen untuk maju. Di 2020, ambang batas yang tinggi (seperti 20-25% kursi DPRD atau suara pemilih) sering kali membatasi partisipasi, sehingga banyak daerah hanya memiliki satu atau dua paslon, yang mengurangi keragaman pilihan. Namun kesempatan ini ternyata masih menyisakan calon tunggal, kemungkinan karena faktor eksternal seperti dominasi partai politik besar atau kurangnya minat dari calon independen yang takut risiko politik dan finansial. Di satu sisi, secara prosedur Pilkada tetap berjalan sesuai aturan, dengan tahapan seperti pendaftaran, verifikasi, dan pemungutan suara yang dilakukan oleh KPU tanpa gangguan hukum. Tapi di sisi lain, esensi kompetisi yang menjadi jiwa demokrasi justru berkurang karena masyarakat tidak punya banyak pilihan, yang berpotensi menurunkan kualitas representasi dan akuntabilitas pemimpin terpilih, serta melemahkan partisipasi publik dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun reformasi hukum seperti putusan MK penting, tantangan struktural seperti oligarki politik masih perlu diatasi untuk mewujudkan demokrasi yang lebih substantif. Berikut adalah perbandingan data kandidat pasangan calon Pilkada Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020 dan 2024:

Tabel 1
Kandidat Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2020

NOMOR URUT	NAMA PASANGAN CALON		PARTAI POLITIK PENGUSUNG	JUMLAH KURSI
	BUPATI	WAKIL BUPATI		
1.	Sebastianus Darwis, S.E., M.M	Drs. H. Syamsul Rizal	GERINDRA GOLKAR	9 Kursi
2.	Mok Fo Tihiu, S.H	Aliong, S.H	PERINDO HANURA	6 Kursi
3.	Martinus, SM	dr. Carlos Diaafara. M.Kes	PDI P NasDem	8 Kursi
4.	Drs. Herman Ivo, M.Pd	Yohanes Pasti, S.H., M.H	Demokrat PKB	7 Kursi

Sumber: KPU Kabupaten Bengkayang 2020

Sebastianus Darwis dan Syamsul Rizal mulai menjabat sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bengkayang pada 26 Februari 2021. Kepemimpinan ini berfokus pada pembenahan birokrasi, penerapan pemerintahan yang bersih, serta pembangunan infrastruktur. Berbagai capaian berhasil diraih, antara lain peningkatan persentase jalan menjadi 58%, perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI, serta penghargaan Lencana Bakti Pembangunan Desa atas keberhasilan percepatan pembangunan dan pemberdayaan desa di Kabupaten Bengkayang.

Tabel 2
Hasil Perolehan Suara Pemilu Kabupaten Bengkayang Tahun 2020

NO.	Kecamatan	Perolehan Suara Pasangan calon								Suara Tidak Sah	
		Sebastianus Darwis Syamsul Rizal		Mok Fo Tjhiu Aliong		Martinus Kajot Carlos Djaafara		Herman Ivo Yohanes Pasti			
		Suara	%	Suara	%	Suara	%	Suara	%	Suara	%
1.	**Bengkayang**	4.724	36.07%	1.232	9.41%	4.032	30.79%	3.109	23.74%	380	2.82%
2.	**Capkala**	1.477	35.57%	843	20.3%	1.318	31.74%	514	12.38%	108	2.54%
3.	**Jagoi Babang**	1.410	36.3%	834	21.47%	1.261	32.47%	379	9.76%	93	3.12%
4.	**Ledo**	2.567	36.5%	616	8.76%	2.093	29.76%	1.757	24.98%	293	4%
5.	**Lembah Bawang**	1.210	46.97%	232	9.01%	773	30.01%	361	14.01%	91	3.41%
6.	**Lumar**	1.156	27.88%	366	8.83%	1.372	33.09%	1.252	30.2%	139	3.24%
7.	**Monterado**	6.213	49.72%	906	7.25%	2.785	22.29%	2.593	20.75%	325	2.53%
8.	**Samalantan**	5.443	51.12%	1.383	12.99%	2.013	18.9%	1.809	16.99%	257	2.36%
9.	**Sanggau Ledo**	2.826	42.01%	769	11.42%	2.293	34.09%	840	12.49%	168	2.44%
10.	**Seluas**	2.518	28.83%	499	5.14%	4.823	55.23%	943	10.8%	251	2.79%
11.	**Siding**	1.256	37.29%	856	25.42%	993	29.48%	263	7.81%	152	4.32%
12.	**Sungai Betung**	1.671	33.74%	322	6.5%	986	19.91%	1.973	39.84%	138	2.71%
13.	**Sungai Raya**	2.488	25.91%	1.399	14.57%	5153	53.66%	563	5.86%	316	3.19%
14.	**Sungai Raya Kepulauan**	3.519	36.93%	2.159	22.66%	3.450	36.21%	401	4.21%	468	4.68%
15.	**Suti Semarang**	1.200	43.99%	255	9.35%	767	28.12%	506	18.55%	97	3.43%
	Total	44.955	38.1%	14.338	12.15%	38.083	32.28%	20.608	17.47%	3.028	3.05%
		117.984								121.691	

Sumber: Wikipedia, 5dalah5ive5mum Bupati Bengkayang 2020

Berdasarkan rekapitulasi hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bengkayang, pasangan Sebastianus Darwis dan Syamsul Rizal memperoleh suara terbanyak sebesar 44.955 suara (38,10%), unggul di beberapa kecamatan seperti Samalantan, Monterado, dan Lembah Bawang. Posisi kedua ditempati pasangan Martinus Kajot dan Carlos Djaafara dengan 38.083 suara (32,28%), sedangkan pasangan Herman Ivo dan Yohanes Pasti dan Mok Fo Tjhiu dan Aliong masing-masing memperoleh 20.608 suara (17,47%) dan 14.338 suara (12,15%). Jumlah suara tidak sah sebanyak 3.028 suara (3,05%), dengan total suara masuk 117.984 suara.

Tabel 3
Kandidat Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024

NOMOR	NAMA PASANGAN CALON	PARTAI POLITIK PENGUSUNG
1.	Sebastianus Darwis, S.E., M.M (GERINDRA) Drs. H. Syamsul Rizal (GOLKAR)	PAN PDI P PERINDO HANURA Demokrat NasDem PKS PKB GOLKAR GERINDRA

Sumber: KPU Kabupaten Bengkayang 2024

Pasangan calon nomor urut 1, Sebastianus Darwis dan Syamsul Rizal, diusung oleh koalisi partai politik yang terdiri dari Partai Gerindra dan Partai Golkar sebagai partai utama, serta didukung oleh PAN, PDI Perjuangan, Perindo, Hanura, Partai Demokrat, Partai NasDem, PKS, dan PKB. Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bengkayang pada periode tersebut hanya diikuti oleh satu pasangan calon

(calon 7dalah7), sehingga pasangan ini menjadi satu-satunya peserta dalam kontestasi pemilihan kepala daerah, dengan dukungan politik yang luas dari berbagai partai.

Tabel 4
Hasil Perolehan Suara Pemilu Kabupaten Bengkayang Tahun 2024

Calon Bupati	Calon Wakil Bupati	Partai	Suara	%
Sebastianus Darwis	Syamsul Rizal	Gerindra	77.766	71.10
Kotak kosong			31.611	28.90
Jumlah			**109.377**	**100.00**
Suara sah			109.377	96.15
Suara tidak sah/kosong			4.382	3.85
Jumlah suara			**113.759**	**100.00**
Pemilih terdaftar/7dalah7 partisipasi			206.502	55.09

Sumber: KPU Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan hasil perolehan suara Pemilihan Kepala Daerah, pasangan calon Sebastianus Darwis dan Syamsul Rizal yang diusung oleh Partai Gerindra memperoleh 77.766 suara (71,10%) dari total suara sah. Sementara itu, kotak kosong memperoleh 31.611 suara (28,90%). Jumlah suara sah tercatat sebanyak 109.377 suara (96,15%), sedangkan suara tidak sah atau kosong sebanyak 4.382 suara (3,85%). Dengan demikian, total jumlah suara yang masuk mencapai 113.759 suara. Adapun jumlah pemilih terdaftar sebanyak 206.502 orang, dengan tingkat partisipasi pemilih sebesar 55,09%, yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan tersebut berada pada kategori sedang. Partai politik memegang peran yang sangat penting dalam sistem demokrasi, terutama melalui fungsi rekrutmen politik. Dari partai politik calon-calon pemimpin dipersiapkan, dipilih, hingga akhirnya diusung ke forum

pemilihan. Idealnya, rekrutmen dilakukan secara terbuka, transparan, dan berbasis pada kualitas calon. Namun, praktik di lapangan sering kali berbeda. Partai politik kerap mengutamakan kalkulasi elektoral dan pragmatisme politik dengan mendukung figur yang dianggap paling kuat, sehingga menutup peluang lahirnya calon alternatif. Jika fungsi rekrutmen tidak berjalan optimal, maka hal ini yang kemudian menyebabkan munculnya fenomena calon tunggal.

Pada 20 Agustus 2024, Mahkamah Konstitusi mengeluarkan Putusan Nomor 60/PUU-XXII/2024 dan Putusan Nomor 70/PUU-XXII/2024 yang mengabulkan permohonan uji materi yang diajukan oleh Partai Buruh dan Partai Gelora terhadap Undang-Undang Pilkada. Putusan tersebut kemudian diakomodasi dalam PKPU Nomor 8 Tahun 2024. Dalam ketentuan tersebut ditegaskan bahwa partai politik atau gabungan partai politik peserta Pemilu tetap dapat mengajukan pasangan calon kepala daerah meskipun tidak memiliki kursi di DPRD, sepanjang memenuhi ambang batas perolehan suara yang telah ditetapkan. Berdasarkan ketentuan itu, untuk kabupaten dengan jumlah pemilih tetap hingga 250.000 jiwa, partai politik atau gabungan partai politik harus memperoleh suara sah paling sedikit 10% untuk dapat mengusung pasangan calon bupati dan wakil bupati. Di Kabupaten Bengkayang, jumlah daftar pemilih tetap (DPT) tercatat sebanyak 206.526 pemilih, sehingga berlaku ambang batas minimal sebesar 10%.

Mengacu pada hasil Pemilu 2024, terdapat lima partai politik yang secara mandiri telah memenuhi ambang batas pencalonan kepala daerah tanpa harus membentuk

koalisi dengan partai lain. Kelima partai tersebut adalah Partai Gerindra dengan perolehan suara sebesar 17,89%, Partai Golkar 16,86%, PDI Perjuangan 16,56%, Partai Demokrat 12,01%, dan Partai NasDem 11,78%. Perolehan suara tersebut menunjukkan bahwa masing-masing partai memiliki kekuatan elektoral yang cukup untuk mengusung pasangan calon secara independen sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pencalonan kepala daerah.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara objektif peluang untuk menghadirkan lebih dari satu pasangan calon dalam Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 sebenarnya cukup terbuka. Dengan adanya beberapa partai yang telah memenuhi syarat pencalonan secara mandiri, kompetisi politik dapat tercipta melalui munculnya alternatif kandidat yang diusung oleh partai-partai berbeda. Situasi tersebut seharusnya memungkinkan terjadinya persaingan politik yang lebih kompetitif, memberikan pilihan yang lebih beragam kepada masyarakat, serta memperkuat proses demokrasi melalui kontestasi gagasan, program, dan kepemimpinan.

Berikut adalah perolehan suara dan kursi DPRD Kabupaten Bengkayang hasil Pemilu 2024:

Tabel 5
Perolehan suara dan kursi DPRD Kabupaten Bengkayang hasil Pemilu 2024

No.	Partai Politik	Perolehan Suara		Kursi DPRD
1.	PKB	8.639	6,08%	2 / 30
2.	Gerindra	25.409	17,89%	6 / 30
3.	PDI-P	23.525	16,56%	5/30
4.	Golkar	23.950	16,86%	5/30
5.	NasDem	16.734	11,78%	4/30
6.	Buruh	0	0,00%	0/30
7.	Gelora	343	0,24%	0/30
8.	PKS	2.418	1,70%	0/30
9.	PKN	1.933	1,36%	0/30
10.	Hanura	8.749	6,16%	2/30
11.	Garuda	86	0,06%	0/30
12.	PAN	1.164	0,82%	0/30
13.	PBB	33	0,02%	0/30
14.	Demokrat	17.063	12,01%	4/30
15.	PSI	2.146	1,51%	0/30
16.	Perindo	9.690	6,82%	2/30
17.	PPP	156	0,11%	0/30
18.	Ummat	0	0,00%	0/30
Jumlah		**142.038**	**100,00%**	**30**

Sumber: KPU Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan tabel perolehan suara partai politik pada Pemilu 2024 di Kabupaten Bengkayang, total suara sah yang diperoleh seluruh partai politik adalah sebanyak 142.038 suara dengan jumlah kursi DPRD sebanyak 30 kursi. Partai Gerindra memperoleh suara terbanyak, yaitu 25.409 suara atau 17,89% dengan 6 kursi DPRD. Selanjutnya, Partai Golkar memperoleh 23.950 suara atau 16,86% dengan 5 kursi,

diikuti PDI Perjuangan sebanyak 23.525 suara atau 16,56% dengan 5 kursi. Partai Demokrat memperoleh 17.063 suara atau 12,01% dengan 4 kursi, sedangkan Partai NasDem memperoleh 16.734 suara atau 11,78% dengan 4 kursi. Data ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa partai politik yang memiliki perolehan suara di atas ambang batas 10%, sehingga secara regulatif memenuhi syarat untuk mengusung pasangan calon secara mandiri pada Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024.

Pada Pilkada 27 November 2024, fenomena calon tunggal muncul dengan pasangan Sebastianus Darwis (Partai Gerindra) dan Samsul Rizal (Partai Golkar) yang berhasil menjadi satu-satunya peserta setelah proses verifikasi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Hal ini terjadi karena persyaratan verifikasi yang ketat, seperti pengumpulan dukungan minimal dari partai politik atau masyarakat, yang membuat banyak calon gagal lolos. Dalam konteks ini, efektivitas fungsi rekrutmen partai terlihat jelas melalui kemampuan Gerindra dan Golkar untuk mengonsolidasi dukungan internal (kader dan simpatisan) serta eksternal (partai lain atau kelompok masyarakat), sehingga menghindari fragmentasi kandidat yang sering terjadi di daerah lain. Fragmentasi ini biasanya disebabkan oleh persaingan antarpartai atau kandidat independen, yang dapat memicu pemborosan sumber daya dan polarisasi sosial. Sebaliknya, konsolidasi seperti ini menunjukkan strategi partai yang matang dalam membangun koalisi awal, meminimalkan risiko penolakan verifikasi, dan memastikan kontinuitas pemerintahan daerah tanpa pemilihan yang kompetitif. Namun, fenomena

ini juga menimbulkan perdebatan tentang kualitas demokrasi, karena pemilihan tanpa pesaing dapat mengurangi partisipasi pemilih dan akuntabilitas kandidat.

Pada tahun 2020, Sebastianus Darwis memutuskan untuk bergabung ke Partai Gerindra, setelah sepanjang karier politik sebelumnya menjadi kader PDI Perjuangan sejak 2003-2020. Peralihan ini terjadi ketika dia mencalonkan diri sebagai calon Bupati Bengkayang dalam Pilkada 2020 melalui koalisi Gerindra dan Golkar, karena PDI Perjuangan justru mengusung kader lain dalam pilkada tersebut. Dengan keputusan politik itu, dia resmi menjadi kader Gerindra dan menjabat Wakil Ketua DPD Gerindra Provinsi Kalimantan Barat sekaligus Ketua Badan Pemenangan Pemilu Gerindra Kalimantan Barat.

Sementara Syamsul Rizal ditetapkan sebagai calon Wakil Bupati Bengkayang yang diusung oleh Partai Golkar (bersama Partai Gerindra) dalam Pilkada Bengkayang 2020. Penetapan ini berlangsung ketika Golkar dan partai pengusung lain menyusun pasangan calon Sebastianus Darwis dan Syamsul Rizal yang kemudian mendaftar secara resmi ke KPU Kabupaten Bengkayang pada 5 September 2020 sebagai Bakal Calon Bupati dan Wakil Bupati. Sebelum dan setelah pencalonannya, Syamsul Rizal telah menjadi kader Partai Golkar, aktif dalam struktur organisasi sayap serta kepengurusan DPD Partai Golkar Kabupaten Bengkayang sejak tahun 2006 (sebagai Wakil Ketua) dan kemudian terpilih sebagai Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Bengkayang periode 2021-2026 melalui Musyawarah Daerah pada 4 Juli 2021. Pasangan Sebastianus Darwis dan Syamsul Rizal mendaftar secara resmi ke KPU

Kabupaten Bengkayang pada 28 Agustus 2024 sebagai bakal calon kepala daerah di Pilkada serentak 2024, dalam momentum yang disebut Deklarasi Koalisi Bengkayang Bersatu, yang melibatkan 10 partai pengusung termasuk Gerindra dan Golkar.

Sebagai bagian dari pelaksanaan pemerintahan, Sebastianus Darwis dan Syamsul Rizal juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial dan pemerintahan yang mencerminkan perhatian terhadap sektor pendidikan dan pelayanan publik, seperti menjadi pembina apel serempak pada awal tahun ajaran baru untuk memotivasi tenaga pendidik dan siswa. Sementara itu, Syamsul Rizal mengemban tugas sebagai wakil kepala daerah dengan latar belakang pendidikan dan profesi di bidang pendidikan. Kontribusinya lebih banyak dalam mendukung pelaksanaan program-program pemerintah kabupaten, termasuk pemberian dukungan dalam penyerahan SK PPPK bagi tenaga pendidik dan tenaga kesehatan, yang ikut mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas layanan pendidikan serta kesehatan di wilayah tersebut. Kepemimpinan pasangan Sebastianus Darwis dan Syamsul Rizal di Kabupaten Bengkayang menunjukkan integrasi antara visi pembangunan yang komprehensif dengan langkah strategis dalam memperbaiki infrastruktur, meningkatkan tata kelola pemerintahan, serta memperkuat pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat di berbagai sektor.

Fenomena calon tunggal dalam Pilkada seperti yang terjadi di Bengkayang pada 2024, mencerminkan kelemahan partai politik dalam merekrut dan membina kader politiknya. Kelemahan ini terlihat dari kurangnya investasi jangka panjang dalam

pengembangan kader internal, sehingga partai bergantung pada figur eksternal yang memiliki power, seperti mantan bupati dengan rekam jejak kuat. Akibatnya, partai cenderung mengadopsi pendekatan pragmatis dengan hanya mendukung kandidat yang dianggap memiliki peluang menang tinggi, sambil membentuk koalisi dengan partai lain untuk memperkuat posisi. Hal ini menghambat proses demokratisasi internal, di mana kader muda atau alternatif kurang mendapat kesempatan, dan akhirnya memperkuat dominasi elit politik lokal.

Dalam konteks politik lokal Bengkayang, pola rekrutmen yang dilakukan Partai Gerindra terhadap Sebastianus Darwis menunjukkan kecenderungan partai untuk lebih mengutamakan kalkulasi kemenangan elektoral dibandingkan upaya jangka panjang dalam membangun dan mematangkan kader internal. Pilihan ini dapat dipahami mengingat Darwis memiliki rekam jejak politik yang kuat serta tingkat keterkenalan yang tinggi di masyarakat. Namun, pada sisi lain, strategi semacam ini berpotensi mempersempit ruang pilihan bagi pemilih karena alternatif kandidat menjadi terbatas, sekaligus melemahkan mekanisme akuntabilitas partai dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut diperlukan untuk menilai sejauh mana praktik rekrutmen yang pragmatis ini berdampak terhadap kualitas demokrasi lokal, khususnya dalam hal kompetisi politik dan representasi.

Kondisi tersebut juga menjelaskan mengapa partai-partai lain di Bengkayang tidak mengusung kadernya sendiri dalam kontestasi kepala daerah. Partai-partai tersebut menghadapi tantangan yang relatif serupa, mulai dari keterbatasan kapasitas kader

lokal yang belum teruji dalam kontestasi elektoral berskala besar, hingga adanya pertimbangan strategis untuk menjaga soliditas koalisi politik. Dalam situasi seperti ini, partai-partai lain cenderung memilih bergabung dalam koalisi pendukung Darwis, dengan harapan memperoleh posisi strategis dalam pemerintahan pasca pilkada, dibandingkan mengambil risiko politik dengan mengajukan kandidat internal yang tingkat elektabilitasnya rendah. Dalam konteks politik Indonesia, pragmatika koalisi seperti itu memang merupakan fenomena yang sering terjadi. Hal ini karena dalam sistem multi partai, tidak ada satu pun partai yang cukup kuat sendirian untuk menjamin kemenangan calon atau mendominasi pemerintahan. Oleh sebab itu, partai politik cenderung melakukan *power sharing* dan menjalin kerja sama koalisi sebelum pemilu sehingga posisinya lebih kuat dalam tatanan politik setelah pemilu/pilkada. Pola ini pada akhirnya memperkuat praktik pragmatisme politik di tingkat lokal dan secara tidak langsung mengurangi tingkat kompetisi yang sehat dalam proses demokrasi.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberi gambaran nyata tentang bagaimana partai politik bekerja dalam konteks lokal. Lebih dari itu, penelitian ini juga dapat menilai sejauh mana kualitas demokrasi di daerah benar-benar berjalan sesuai prinsipnya. Fenomena calon tunggal bukan sekadar soal prosedur, tetapi juga menyangkut masa depan demokrasi lokal dan partisipasi politik masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana fungsi rekrutmen partai politik berperan dalam munculnya calon tunggal pada Pilkada di Kabupaten Bengkayang tahun 2024, sekaligus mengungkap faktor-faktor yang

melatarbelakanginya. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis dan praktis bagi penguatan demokrasi di tingkat daerah.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Munculnya calon tunggal pasangan petahanan Sebastianus Darwis dan Syamsul Rizal menunjukkan kuatnya dominasi calon pertahanan dalam mengonsolidasikan dukungan partai politik, sehingga membatasi kompetisi elektoral dalam Pilkada Kabupaten Bengkayang.
2. Fungsi rekrutmen partai politik cenderung bersifat pragmatis, dengan mengutamakan calon yang dinilai memiliki peluang kemenangan tinggi dibandingkan melakukan kaderisasi dan seleksi calon secara terbuka.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi masalah maka fokus pada penelitian ini adalah: “Fungsi rekrutmen partai politik terhadap munculnya calon tunggal pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Bengkayang 2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian fokus penelitian tersebut, penulis menarik pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana fungsi rekrutmen partai politik

dalam munculnya pasangan calon tunggal pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 ditinjau dari perspektif teori oligarki?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: "Menganalisis fungsi rekrutmen partai politik dalam munculnya calon tunggal pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Bengkayang 2024".

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu politik, khususnya dalam memahami peran dan dinamika partai politik di tingkat lokal. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana fungsi rekrutmen politik dijalankan dalam sistem kepartaian serta bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap praktik demokrasi lokal di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih jauh tentang proses rekrutmen politik, mekanisme pencalonan kepala daerah, maupun fenomena politik lokal di berbagai daerah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan dan gambaran-gambaran pada masyarakat dan pihak terkait. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga untuk memahami secara langsung bagaimana partai politik menjalankan fungsi rekrutmen dalam proses pencalonan kepala daerah, sekaligus memperkaya wawasan dan keterampilan dalam melakukan kajian politik lokal. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengulas lebih dalam mengenai dinamika politik daerah dan sistem kepartaian di Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran partai politik dalam proses rekrutmen dan penentuan calon pemimpin daerah, khususnya dalam konteks munculnya pasangan calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui bagaimana partai politik menjalankan fungsi rekrutmen politik, menentukan kandidat yang akan diusung, serta membangun koalisi dalam proses pencalonan kepala daerah. Pemahaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran partai politik dalam sistem

demokrasi, sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih aktif mengikuti, mengawasi, dan berpartisipasi dalam proses politik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu politik, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi politik yang mendukung terciptanya demokrasi lokal yang lebih partisipatif, kompetitif, dan berkualitas.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong transparansi, akuntabilitas, serta penguatan peran partai politik dalam pelaksanaan demokrasi lokal, khususnya dalam mekanisme rekrutmen dan pencalonan kepala daerah.

4. Bagi Partai Politik

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi partai politik dalam menjalankan fungsi rekrutmen politik pada pemilihan kepala daerah, khususnya dalam proses penjaringan dan penetapan calon kepala daerah. Melalui penelitian ini, partai politik diharapkan dapat memperbaiki mekanisme rekrutmen agar lebih demokratis, terbuka, dan berorientasi pada penguatan kaderisasi, sehingga tidak berujung pada munculnya calon tunggal serta mampu mendorong terciptanya kompetisi politik yang sehat di tingkat lokal.